

Literasi Digital: Meningkatkan Kesadaran Keamanan Internet di Kalangan Siswa SMP

Fathir*¹, Zumhur Alamin, Muhammad Amirul Mukmin³, Muhammad Ilmih⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bima

*e-mail: fathirumb@gmail.com, Email: zumhur.alamin@gmail.com, muhamirul98@gmail.com, muhammadilmih@gmail.com

Abstract

The growing functionality of the internet makes it accessible to all. Recently, several studies have shown that most internet users are teenagers. The development of social media worldwide indirectly has a big influence on internet usage for teenagers. The focus of this service is to increase internet safety awareness among junior high school students, in terms of several aspects and activity patterns of using social media in adolescents. sufficient knowledge of things that should be done and not related to safety in using social media The research was conducted to students of SMPN 9 SATAP which is in Wora village, Wera District. The results showed that SMPN 9 SATAP students in general were able to determine the use of the internet properly, both for learning facilities and entertainment functions such as social media, where student interaction time in direct interaction in daily life and interaction time on social media was balanced and in accordance with their portions. It can also be seen that the students of SMPN 9 SATAP have not been able to know about the basics of computer recognition, such as the functions of the keyboard keys.

Keywords: Literacy, computer security, students

Abstrak

Jumlah Perkembangan fungsi dari internet membuat internet dapat diakses bagi semua kalangan. Akhir-akhir ini, beberapa penelitian membuktikan bahwa sebagian besar pengguna internet adalah kalangan remaja. Berkembangnya media sosial secara mendunia secara tidak langsung memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan internet bagi remaja. Fokus pengabdian ini yaitu meningkatkan kesadaran keamanan internet di kalangan siswa SMP, ditinjau dari beberapa aspek serta pola aktivitas penggunaan sosial media pada remaja. pengetahuan yang cukup terhadap hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan tidak berkaitan dengan keamanan dalam penggunaan media sosial Penelitian dilakukan kepada siswa SMPN 9 SATAP yang beralamat di desa Wora, Kecamatan Wera. Didapatkan hasil bahwa siswa SMPN 9 SATAP secara umum sudah dapat menentukan penggunaan internet secara baik, baik untuk sarana pembelajaran maupun fungsi hiburan seperti media sosial, di mana waktu interaksi siswa pada interaksi langsung di kehidupan sehari-hari dan waktu interaksi pada media sosial sudah seimbang dan sesuai dengan porsinya. Serta dapat diketahui bahwa para siswa SMPN 9 SATAP belum bisa mengetahui tentang dasar-dasar pengenalan komputer, seperti fungsi-fungsi dari tombol keyboard.

Kata kunci: Literasi, keamanan komputer, siswa

1. PENDAHULUAN

Isu literasi digital di Indonesia telah menjadi isu nasional, hal ini tidak terlepas dari perkembangan media baru yang semakin pesat. Terutama dengan adanya jaringan internet yang semakin cepat. Kondisi tersebut sudah tidak dapat lagi dibendung dan perlu ditanggapi dengan bijak, baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, hingga masyarakat umum. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Khususnya di bidang literasi digital. Literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa (Karadila Yustisia et al., 2023).

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber yang sangat luas yang tersedia dalam berbagai bentuk dan dapat diakses melalui gadget maupun perangkat komputer. Pengenalan literasi digital bagi siswa SMP sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas digital literasi siswa SMP melalui pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar sehingga mampu mengatasi kesenjangan dan meminimalisir ketertinggalan materi pembelajaran yang dialami siswa SMP. Perkembangan Teknologi informasi membawa perubahan politik, sosial, ekonomi dan pendidikan yang luar biasa di seluruh dunia. TIK memfasilitasi akses ke informasi di banyak disiplin ilmu melalui penggunaan komputer dan internet. Dengan demikian, lingkungan belajar-mengajar online dan persaingan dengan lingkungan tatap muka meningkat pesat dan menjadi sangat luas. Pemanfaatan pembelajaran digital menawarkan kemudahan dan akses ke lingkungan belajar-mengajar dan materi pembelajaran yang lebih luas. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, salah satunya literasi digital yang didefinisikan oleh berbagai peneliti dan praktisi dengan makna yang sama, namun memiliki fokus yang berbeda, dimana pemanfaatan digital literasi dalam pembelajaran dipercaya mampu memaksimalkan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan dalam bentuk online dan tatap muka. Gerakan Nasional Literasi Digital sudah umum diketahui oleh pendidik maupun siswa di Indonesia dan telah disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015, tetapi pelaksanaannya belum dapat direalisasikan secara menyeluruh hingga ke pelosok negeri. Namun demikian, banyak pelatihan-pelatihan pengenalan digital literasi yang telah dilakukan, namun selama ini pelaksanaannya masih difokuskan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan (Karadila Yustisia et al., 2023).

Sedangkan pelatihan dan pengenalan literasi digital untuk siswa SMP masih jarang dilakukan, padahal di era teknologi saat ini, keberadaan gawai dalam aktivitas sehari-hari anak-anak hampir tidak mungkin dijauhkan, ditambah lagi dengan keberadaan internet dan media sosial yang mampu menjelajah dunia digital secara tidak terbatas. Oleh karena itu, pengetahuan tentang digital literasi menjadi penting untuk Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama. Pendidikan dalam era informasi saat ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada, melalui kegiatan belajar yang terus-menerus (Nasution et al., 2019).

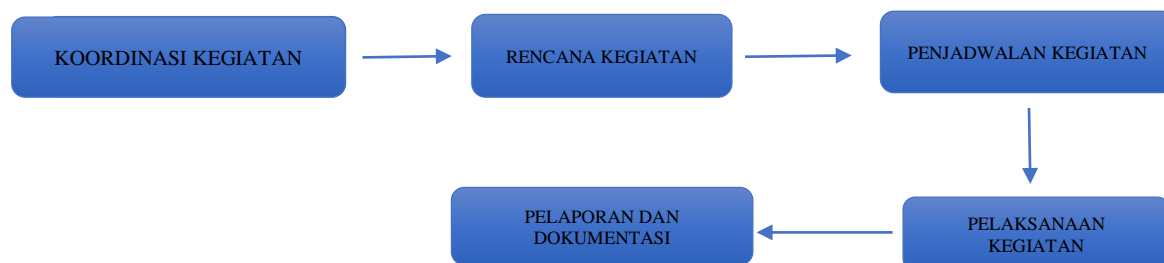
Salah satu kelompok masyarakat yang sangat rawan dan berisiko menjadi korban dari kejahatan digital adalah para remaja yang masih bersekolah. BKKBN membagi usia remaja berada pada kisaran 10 - 24 tahun. Namun yang menjadi fokus pada keadaan saat ini adalah remaja yang masih di bawah 17 tahun atau masih berada di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini penting menjadi perhatian karena mereka adalah generasi yang paling dekat dengan teknologi informasi saat ini, seperti smartphone. Kedekatan mereka dengan teknologi tersebut membuat para siswa tersebut rentan terkena jebakan dari kejahatan digital (Martini Dwi Endah Susantia a, 2022). Dalam hal ini, kami berfokus pada siswa yang ada di SMPN 9 SATAP, yang beralamat di desa Wora Kec.Wera kabupaten Bima. Pemilihan siswa di sekolah tersebut karena selain mereka adalah siswa SMP, secara geografis mereka berada di pelosok daerah. Hal ini mendorong kami untuk meningkatkan kualitas literasi digital para siswa di sekolah tersebut, sehingga diharapkan nantinya mereka mampu menyebarkan kembali pengetahuan literasi yang didapatkannya. Baik di lingkungan tempat tinggal atau media sosial. Peningkatan literasi digital yang dilakukan dengan siswa SMP

tersebut juga didasari dengan kesadaran akan banyaknya kasus negatif yang terjadi. Beberapa kasus tersebut di antaranya adalah pencemaran nama baik, penghinaan dan bullying.

Pemahaman tentang literasi keamanan digital sangat penting dimiliki agar siswa dapat menyimpan dan membagikan data pribadinya secara tepat. Hal tersebut karena kejahatan berupa penipuan sudah sangat marak terjadi. Baik melalui WhatsApp ataupun media sosial lainnya. Bahkan penipuan yang mereka lakukan terjadi secara masif dan sulit untuk dideteksi apabila tingkat literasi dan pemahaman kita rendah. Terutama dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memunculkan potensi meningkatnya pelanggaran dalam penggunaan data pribadi. Hal ini tentu kurang disadari oleh banyak orang, khususnya siswa SMP. Tidak hanya itu, kasus pinjaman online di Indonesia pun terus meningkat akibat kebutuhan perekonomian (Karadila Yustisia et al., 2023).

2. METODE

Metode yang diterapkan ini mencakup: koordinasi, perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan, pelaporan dan dokumentasi. Pada tanggal 10 Mei, mengkonfirmasi kepada pihak sekolah untuk meminta izin melakukan PKM untuk memastikan semua pihak sekolah ikut terlibat dan terinformasi. Setelah itu, tahapan rencana kegiatan dilakukan untuk merinci tujuan, sasaran dan strategi yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung. Berlanjut pada penjadwalan kegiatan, peneliti mengajukan surat izin, dimana waktu dan tempat kegiatan diatur sedemikian rupa agar berjalan secara efisien. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, mengimplementasikan strategi dan melibatkan semua pihak terkait. Setelah kegiatan selesai, Metode yang akan kami terapkan untuk kegiatan ini berupa:



Gambar 1. Struktur Kegiatan

Dengan menggunakan metode ini kami bisa dengan leluasa memberikan pembelajaran atau pembahasan kepada siswa, dengan adanya metode ini memudahkan kita untuk melihat atau meneliti sebagai mana pemahaman siswa tentang “Meningkatkan Kesadaran Keamanan Internet di Kalangan Siswa SMP”. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan kembali apa yang kita terapkan tadi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa/i SMP supaya dapat meningkatkan keamanan internet di kalangan masyarakat dan juga agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diera globalisasi ini, pemahaman tentang literasi digital meningkat, namun beberapa siswa yang belum paham mengenai pentingnya meningkatkan kesadaran keamanan internet di kalangan siswa SMP (Kurnia Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Namun, seiring dengan perkembangan tersebut masih banyak siswa SMP yang belum bisa menggunakan komputer

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada siswa dan siswi SMP (Martini Dwi Endah Susantia a, 2022). Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 yang mana melibatkan pihak siswa dan guru pendamping di SMP 9 SATAP desa Wora. Kegiatan berlangsung dengan paparan materi langsung. Dalam pelaksanaan dan penyampaian materi kepada siswa/i, terlihat siswa/i sangat intuisi dalam memahami apa yang sedang di sampaikan oleh pemateri. Pada gambar 1. dokumentasi sesi foto bersama siswa sebagai bentuk peruntukan dari kegiatan PKM ini.



Gambar 3 Sesi Foto Bersama.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjadikan literasi digital sebagai media pembelajaran, penguatan infrastruktur dan teknologi, penyusunan kurikulum literasi digital yang tepat, pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa, peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik, peningkatan kesadaran serta partisipasi orang tua dalam konteks pendidikan. Kesimpulannya, implementasi literasi digital dalam Pendidikan dapat menjadi sarana peserta didik dalam memahami informasi secara teliti dan hati-hati, menghindari informasi dan konten negatif dengan meningkatkan kesadaran keamanan internet di kalangan siswa SMP.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami pengguna dalam bidang keamanan komputer dan dasar-dasar komputer, dibuktikan dengan hasil pengujian berikut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait dasar-dasar komputer sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmunya mengenai dasar-dasar komputer secara langsung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang meningkatkan kesadaran keamanan internet pada peserta didik SMPN 9 SATAP Wera telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ada. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini juga sangat membantu para siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan internet di kalangan globalisasi sekarang, pelaksanaan PKM ini juga untuk meningkatkan pemahaman yang dapat melakukan pengaturan privasi social media yang mereka miliki. Serta dari hasil pelatihan ini juga memberikan peningkatan pengetahuan terhadap dampak kebocoran data.

DAFTAR PUSTAKA □ Trebuchet Ms, Bold, 11 pt

Karadila Yustisia, K., Dwi Winarsih, A., Lailiyah, M., Yudhawardhana, A. N., Binatoro, A. S., & Arifah, Q. F. (2023). EDUKASI LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG STRATEGI KEAMANAN DAN MANAJEMEN SIBER. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).

Kurnia Sherlyanita, A., & Rakhmawati, A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. In *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* (Vol. 2, Issue 1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Martini Dwi Endah Susantia a, b,c,d *, G. S. P. P. N. R. P. W. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Tentang Privacy Dan Keamanan Internet Pada Peserta Didik Smp Negeri 1 Waru. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Nasution, Z., Kismet Nugroho Jati, A., Setia, S., & Perbanas Surabaya, S. (2019). PELATIHAN ETIKA BERBAHASA BAGI SISWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL. *Perkumpulan Profesi Peneliti Sosiologi Indonesia*, 2(2), 117-128. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.23462>